

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA: ANALISIS DATA PANEL

*Henny Medyawati*¹
*Astri Sri Dayanti*²

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma

¹*henmedya@staff.gunadarma.ac.id*

²*astrisridayanti@gmail.com*

Abstrak

Salah satu parameter penting dalam mengukur kinerja manajemen adalah laba. Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, *earnings power* (EP) terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Manajemen laba yang diproksi dengan *discretionary accruals* dihitung menggunakan model Jones. Asimetri informasi diproksi menggunakan relatif *bid-ask spread*. Ukuran perusahaan dihitung menggunakan total aset dan *earnings power* diproksi menggunakan *net profit margin* (NPM). Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* dari tahun 2010 sampai dengan 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Kata kunci: Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Earnings Power, Manajemen Laba

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan gambaran yang menjelaskan tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik (Belkaoui, 2007). Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba.

Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No 1. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung-

jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Laba yang dilaporkan berpengaruh kuat terhadap kegiatan perusahaan dan keputusan yang dibuat manajemen (Mulford dan Comiskey, 2012). Laba merupakan cerminan kinerja perusahaan yang dapat dikelola secara efisien dan oportunistik. Secara efisien artinya dikelola untuk meningkatkan keinformatifan informasi, dan secara oportunistik artinya untuk meningkatkan laba sesuai dengan yang diinginkan dan menguntungkan pihak-pihak tertentu (Suryani, 2010). Untuk menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi

tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Upaya untuk mempermainkan informasi dalam laporan keuangan dengan menyembunyikan, menunda pengungkapan, dan mengubah informasi inilah yang disebut dengan manajemen laba (Sulistyanto, 2008).

Jensen dan Meckling (1976) memandang baik prinsipal maupun agen berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan diri sendiri, sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Penelitian Richardson (1998) menunjukkan adanya hubungan antara asimetri informasi dengan manajemen laba. Ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholder* tidak memiliki sumber daya yang cukup, insentif, atau akses atas informasi yang relevan untuk memonitor tindakan manajer, dimana hal ini memberikan kesempatan atas praktek manajemen laba. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Dalam hal ini informasi yang disampaikan oleh manajer terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Luayyi, 2010). Kesenjangan informasi ini disebut asimetri informasi (Sulistyanto, 2008). Kondisi ini mendorong manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya. Beberapa penelitian terdahulu seperti Rahmawati, Suparno, dan Qamariyah (2006), Desmyawati, Nasrizal, dan Fitriana (2009), Santoso (2012) telah menemukan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba yang artinya informasi asimetri merupakan salah satu pemicu timbulnya manajemen laba.

Ukuran perusahaan juga memegang peranan penting dalam perusahaan yang

melakukan praktik manajemen laba. Ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba daripada perusahaan besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi perusahaan yang selalu berkinerja baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berbeda dengan perusahaan kecil, perusahaan besar biasanya akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, karena perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat. Makaombohe, Pange-manan, dan Tirayoh (2014) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perilaku manajemen laba semakin berkurang.

Selain ukuran perusahaan, faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba yaitu *earnings power*. Dengan melakukan analisis terhadap profitabilitas perusahaan maka investor dapat menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (*earnings power*) dan sejauh mana efektifitas pengolahan perusahaan pada masa-masa yang lalu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnomo dan Pratiwi (2009), dan Sosiawan (2012) menyebutkan bahwa kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan dapat mendorong pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Objek penelitian adalah perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdiri dari sub sektor properti dan real estate, dan sub sektor konstruksi dan bangunan. Pemilihan sektor ini dengan alasan bahwa sektor property dan real estate memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat. Selain itu, sektor ini dapat terbilang unik, karena perkembangan sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang tinggi setiap tahunnya. Ketersediaan tanah yang bersifat tetap menyebabkan kenaikan harga, sementara

permintaannya cenderung meningkat setiap tahunnya dan menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini. Properti dan real estate merupakan aset yang memiliki nilai investasi yang tinggi dan dinilai cukup aman dan stabil. Hal ini merupakan informasi yang positif bagi para investor, yang kemudian meresponnya dengan membeli saham perusahaan properti dan *real estate* di pasar modal.

Siklus atau laju pertumbuhan bisnis properti dimulai pada tahun 2010, dimana tahun tersebut menjadi fase awal bagi pertumbuhan bisnis properti untuk mengawali kesuksesannya (bisnisukm.com, 2012). Tahun 2011, industri properti di Indonesia mengalami pertumbuhan yang spektakuler, dengan transaksi mencapai Rp. 301,27 triliun/naik 24,6% dibanding tahun 2010 sebesar Rp. 249,7 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya kredit real estate, konstruksi, kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit kepemilikan apartemen (KPA). Menurut data dari bank Indonesia, pangsa pasar untuk KPR dan KPA adalah penyumbang terbesar (60,62%), kredit konstruksi (24,86%), dan kredit real estate (14,52%). Meningkatnya transaksi industri properti tidak lepas dari meningkatnya kinerja perusahaan properti dalam negeri yang melakukan ekspansi secara besar-besaran di tahun 2011 (cdmione.com). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan *earnings power* terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate. Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti (2015) yaitu metode estimasi yang digunakan adalah menggunakan regresi data panel. Penggunaan data panel menjadi sangat bermanfaat karena data panel mengizinkan peneliti untuk mendalami efek ekonomi yang tidak dapat diperoleh dengan hanya menggunakan

data lintas-waktu ataupun hanya data lintas individu (Ekananda, 2014).

METODE PENELITIAN

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan, *earnings power* dan manajemen laba pada perusahaan sektor properti dan real estate. Kriteria perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah: (a) Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI mulai tahun 2010 sampai dengan 2014; (b) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2010-2014; (c) Perusahaan yang tidak mengubah usahanya selama selama tahun penelitian; (d) Perusahaan yang memiliki ketersediaan data yang lengkap mengenai asimetri informasi, ukuran perusahaan, *earnings power*, dan manajemen laba. Data yang dianalisis adalah laporan keuangan periode 2010 - 2014. Variabel yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi penuh dari penelitian Dayanti (2015) yaitu ada tiga variabel independen (a) asimetri informasi, (b) ukuran perusahaan, (c) *earnings power* dan satu variabel dependen yaitu manajemen laba. Data sekunder diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com. Dalam penelitian ini, variabel asimetri informasi akan diukur menggunakan *relative bid ask spread* yang mengacu pada penelitian Desmiyawati, dkk (2009). Model *relative bid-ask spread* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BIDASK_{i,t} = (ask_{i,t} - bid_{i,t}) / \{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\} \times 100$$

Salah satu tahap penting pengolahan data yaitu menghitung Non Discretionary Accrual (NDA) dan *Non-Discretionary Accruals* (NDA). Perhitungan dilakukan dengan memasukan nilai β_1 , β_2 , dan β_3 yang diperoleh dari regresi. Perhitungan dilakukan untuk seluruh sampel perusa-

haan. Rumus yang dipergunakan merujuk pada Sulistiyanto (2008) yaitu :

$$(TAC_{it} / A_{it} - 1) = \beta_1 (1/A_{it-1} - 1) - \beta_2 (\Delta REV_{it} / A_{it} - 1) + \beta_3 (PPE_{it} / A_{it} - 1) + e$$

Metode estimasi adalah menggunakan regresi data panel. Data panel paling baik untuk mendeeksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *cross-section* murni atau *time-series* murni (Gujarati dan Dawn C. Porter, 2012). Langkah awal pengolahan data adalah melakukan uji asumsi klasik, yang bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi yang meliputi asumsi terjadi normalitas, tidak terjadi autokorelasi, tidak terjadi multikolinieritas dan tidak terjadi heteros-

kedastisitas. Langkah selanjutnya adalah melakukan estimasi dengan menggunakan *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Pemilihan model antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* dilakukan melalui uji Chow atau *likelihood ratio test*. Langkah berikutnya pemilihan model antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* dilakukan melalui uji Hausmann.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel sebanyak 38 perusahaan diperoleh dari perusahaan di sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI berdasarkan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.

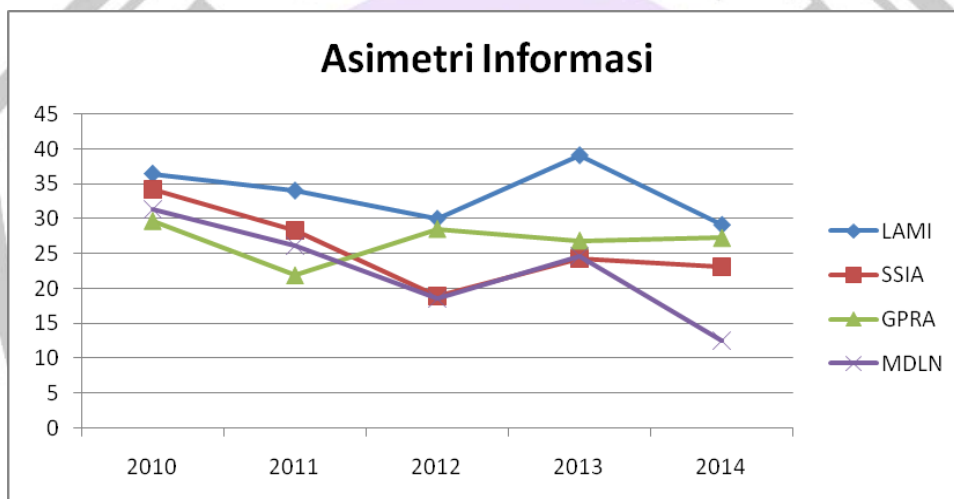
Tabel 1.
Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 – 2014

No.	Kode	Nama Perusahaan	No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADHI	PT. Adhi Karya Tbk	20.	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
2.	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk	21.	KIJA	PT. Kawasan Industri Jababeka Tbk
3.	BAPA	PT. Bekasi Asri Pemula Tbk	22.	KPIG	PT. MNC Land Tbk
4.	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk	23.	LAMI	PT. Lamicitra Nusantara Tbk
5.	BIPP	PT. Bhuwanatala Indah Permai Tbk	24.	LCGP	PT. Eureka Prima Jakarta
6.	BKDP	PT. Bukit Darmo Property Tbk	25.	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
7.	BKSL	PT. Sentul City Tbk	26.	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
8.	COWL	PT. Cowell Development Tbk	27.	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
9.	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk	28.	MKPI	PT. Roda Vivatex Tbk
10.	CTRP	PT. Ciputra Property Tbk	29.	MTSM	PT. Metro Reality Tbk
11.	CTRS	PT. Ciputra Surya Tbk	30.	OMRE	PT. Indonesia Prima Property Tbk
12.	DART	PT. Duta Anggada Realty Tbk	31.	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
13.	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	32.	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
14.	DILD	PT. Intiland Development Tbk	33.	RBMS	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk
15.	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk	34.	SMD M	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
16.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk	35.	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk
17.	FMII	PT. Fortunate Mate Indonesia Tbk	36.	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
18.	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	37.	TOLT	PT. Total Bangun Persada Tbk
19.	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk	38.	WIKA	PT. Wijaya Karya Tbk

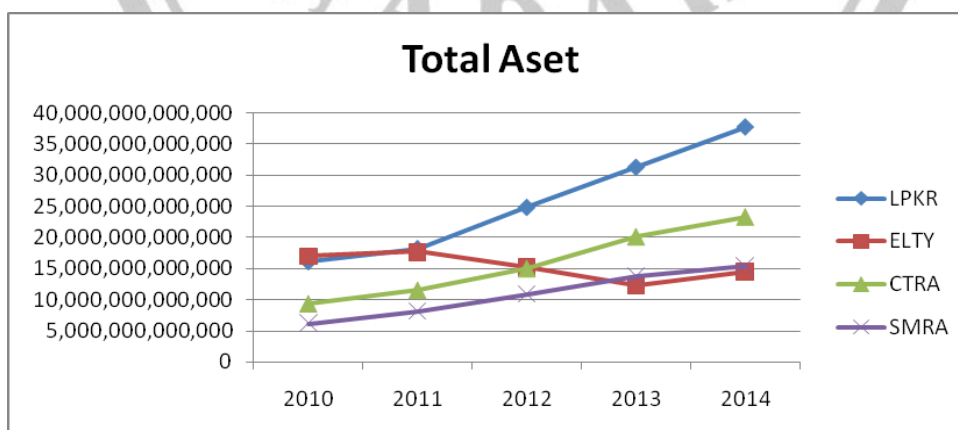
Berikut ini uraian hasil analisis deskriptif untuk variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan dan earning power. Asimetri informasi perusahaan sektor properti dan real estate, diukur berdasarkan data harga saham tertinggi dan terendah selama periode 2010-2014. Secara umum berdasarkan dari rata-ratanya pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, asimetri informasi mengalami penurunan. Kondisi sebaliknya pada tahun 2013 mengalami peningkatan kemudian mengalami penurunan lagi pada tahun 2014. Berdasarkan kondisi ini maka dapat disimpulkan terjadi asimetri informasi. Kondisi ini disebabkan karena

manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dibandingkan pemilik atau pemegang saham yang mengakibatkan adanya dorongan bagi manajer untuk menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi keuangannya sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

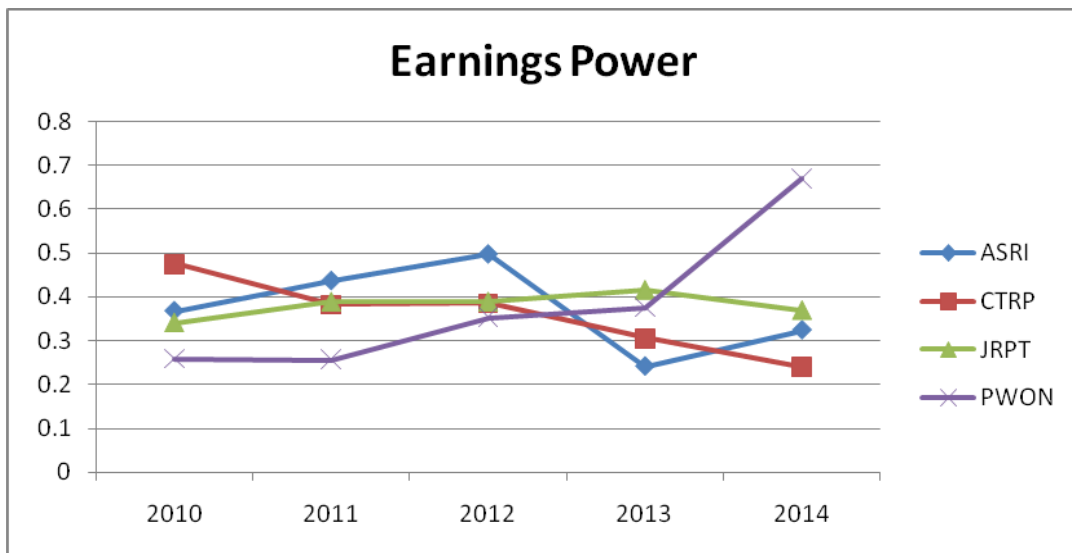
Gambar 1 menunjukkan pergerakan asimetri informasi pada 4 perusahaan dengan persentasi asimetri informasi terbesar yaitu perusahaan dengan kode LAMI, SSIA, GPRA dan MDLN. Pergerakan asimetri informasi terlihat cenderung berfluktuasi setiap tahunnya.



Gambar 1. Pergerakan Persentase Asimetri Informasi 4 Perusahaan



Gambar 2. Grafik Pertumbuhan Aset Empat Perusahaan Terbesar



Gambar 3. Pertumbuhan Earnings Power pada 4 Perusahaan

Ukuran perusahaan sektor properti dan real estate yang diambil dari data total aset tahun 2010-2014 dilihat dari rata-ratanya dapat disimpulkan terjadi kenaikan pertumbuhan ukuran perusahaan dari tahun ke tahun untuk seluruh perusahaan yang menjadi sampel. Hal ini terjadi karena kenaikan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi setiap tahunnya dan menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini. Ketersediaan tanah yang bersifat tetap menyebabkan kenaikan harga, dari sisi permintaan cenderung meningkat setiap tahunnya. Grafik pada gambar 2. menunjukkan pertumbuhan aset untuk empat perusahaan dengan total aset terbesar.

Earnings Power (EP) perusahaan sektor properti dan real estate dalam penelitian ini dihitung dari data laba setelah pajak dan total pendapatan (Net Profit Margin) selama periode 2010-2014. Pertumbuhan EP dapat dilihat pada gambar 3.

Presentase *earnings power* yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada 4 perusahaan sektor properti dan real estate dengan persentase EP terbesar seperti yang terlihat pada Gambar 3. pada tahun 2010 – 2014 yang

diperoleh perusahaan dengan kode PWON. Secara umum kondisi persentase earnings power pada seluruh perusahaan sampel relatif berfluktuasi. Penurunan tajam terjadi pada perusahaan dengan kode ASRI yang terjadi pada tahun 2013. Kondisi ini antara lain disebabkan kurangnya efektifitas pengelolaan perusahaan pada tahun tersebut. Pada periode berikutnya yaitu 2013 hingga tahun 2014 mengalami peningkatan disebabkan membaiknya efektifitas pengolahan perusahaan. Langkah penelitian berikutnya adalah menghitung manajemen laba yang dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan model Jones. Berbagai macam model pendeteksian manajemen laba dapat digunakan untuk mengukur manajemen laba dalam sebuah perusahaan. Jones model merupakan model pendeteksi manajemen laba pertama yang diperkenalkan oleh Jones (1991) yang kemudian dikembangkan oleh Dechow *et al.* (1995) yang dikenal dengan *modified Jones model*. Perhitungan β_1 , β_2 dan β_3 dilakukan dengan menggunakan teknik regresi. Regresi ini adalah untuk mendeteksi adanya discretionary accruals dan non-discretionary. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa nilai β_1 adalah sebesar 9584362791, nilai β_2

adalah sebesar -0.211 dan nilai β_3 adalah sebesar 0,016. Ketiga nilai tersebut digunakan untuk menghitung nilai *Non-Discretionary Accrual* (NDA) dengan persamaan yang diperoleh yaitu:

$$NDA_{it} = 9.584.362.791 (1/A_{it}-1) - 0.211 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it}-1) + 0.016(PPE_t/A_{it}-1)$$

Discretionary Accruals yang dilakukan oleh setiap perusahaan dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$DA_{it} = (TA_{it}/A_{it}-1) - NDA_{it}$$

Hasil statistik deskriptif untuk keempat variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Variabel *Discretionary Accrual* (DA) memiliki nilai minimum -1,2479 dan maksimum 3,7719. Rata-rata sebesar 0,007827 dengan standar deviasi 0,3106842. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai *Discretionary Accrual* (DA) yang positif. Variabel Asimetri Informasi (AI) memiliki nilai minimum 0,0000 dan maksimum 51,1610. Rata-rata sebesar 18,832923 dengan standar deviasi 9,3450817. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai Asimetri Informasi (AI) yang positif. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki nilai minimum 10,9653 dan maksimum 13,5770. Rata-rata sebesar 12,370866 dengan standar deviasi 0,6327828. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai Ukuran Perusahaan (UP) yang positif. Variabel *Earnings Power* (EP) memiliki nilai minimum -5,1944 dan maksimum 2,2946. Rata-rata sebesar 0,140897 dengan standar deviasi 0,6050818. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel mempunyai nilai manajemen laba (DA) yang negatif.

Tahap berikutnya dalam pengolahan data adalah pengujian asumsi klasik sebagai syarat untuk melanjutkan estimasi dengan regresi data panel. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 dengan demikian tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi. Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antar variabel dengan residual. Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu pada *scatterplot* (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka teridentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi nilai DW sebesar 1,437. Nilai DW tersebut berada diantara -2 dan +2. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Langkah pertama regresi data panel adalah melakukan estimasi dengan menggunakan *common effect*. Teknik ini adalah teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Penggabungan tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* (Widarjono, 2007). Hasil regresi data panel dengan *common effect* diperoleh persamaan dan nilai p-value sebagai berikut:

$$MLABA = 0.002360 \text{ ASINF} - 0.002830 \text{ SIZE} - 0.007004 \text{ EP}$$

$p\text{-value}$ 0.3513 0.5124 0.8581
 $R^2 = 0.005201$

Langkah berikutnya adalah melakukan estimasi dengan *Fixed Effect* yaitu model yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep di dalam persamaan. Teknik model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersept. Pengertian *Fixed Effect* didasarkan adanya perbedaan intersep antar perusahaan namun intersepanya sama antar waktu (time variant). Model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu (Widarjono, 2007). Hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect* diperoleh persamaan dan nilai $p\text{-value}$ adalah sebagai berikut:

$MLABA = -9.767941 + 0.000834ASINF$
 $+ 0.787602SIZE - 0.018560EP$
 $p\text{-value}$ 0.0000 0.8047 0.0000 0.7336
 $R^2 = 0.3382$

Untuk menentukan apakah model menggunakan *Common Effect* atau *Fixed Effect* dilakukan uji Chow. Hasil *likelihood ratio test* atau uji Chow menunjukkan bahwa F test maupun *Chi-square* signifikan ($p\text{-value}$ 0,000 lebih kecil dari 5%) maka model dengan *Fixed Effect*. Hal ini didukung dengan R^2 sebesar 33.82%. Langkah estimasi selanjutnya adalah melakukan estimasi dengan *random effect*. Makna dari *random effect* yaitu metode yang mengasumsikan adanya pengaruh yang tidak konstan dari error term (Ekananda, 2014). Berikut ini adalah hasil persamaan regresi data panel dan nilai $p\text{-value}$.

$MLABA = -9.767941 + 0.000834ASINF$
 $+ 0.787602SIZE - 0.018560EP$
 $p\text{-value}$ 0.0607 0.3153 0.0728 0.6006
 $R^2 = 0.023301$

Untuk menentukan apakah model yang sesuai dengan *Fixed Effect* atau *Random Effect* maka dilakukan uji Hausman. Hasil uji Hausman menunjukkan bahwa *cross section random* signifikan yaitu $p\text{-value}$ 0.0029 lebih kecil dari 5% dengan demikian model dengan *Fixed Effect*.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data dalam model belum terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka estimasi dilakukan dengan *Fixed Effect* dengan *cross section weights* (estimator heteroskedastik). Hasil estimasi menghasilkan persamaan berikut.

$MLABA = -2.960773 + 0.000512ASINF$
 $+ 0.238528SIZE + 0.011206EP$
 $p\text{-value}$ 0.000 0.5084 0.0000 0.1734
 $R^2 = 0.5542$

Berdasarkan hasil uji determinasi besarnya *R Square* dari hasil analisis 55.42%. Besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel asimetri informasi, ukuran perusahaan, *earnings power* terhadap manajemen laba adalah sebesar 55,42% sedangkan sisanya 44,58% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil regresi data panel terlihat bahwa variabel asimetri informasi dan EP tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Seresht, Eivani, dan Mohammadi (2015) yang menunjukkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Desmiyawati, dkk (2009), Wardani dan Masodah (2011), Santoso (2012), dan Putra, Ni Kadek Sinarwati dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil ini dapat dijelaskan bahwa, sektor property dan real estate dapat

dikatakan memiliki karakteristik tersendiri dan unik. Perkembangan sektor ini menunjukkan pertumbuhan yang pesat yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang tinggi setiap tahunnya. Adanya asimetri informasi akan mendorong manajer untuk menyajikan informasi yang tidak sesuai dengan sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer. Namun demikian hal ini tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Asumsi bahwa apabila tingkat asimetri informasi itu tinggi, maka akan mempengaruhi adanya praktik manajemen laba tidak terbukti di dalam penelitian ini. EP yang diukur dengan NPM menunjukkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Purnomo dan Pratiwi (2009) dan Sosiawan (2012) yang membuktikan bahwa *earnings power* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Asumsi bahwa apabila variabel NPM secara positif menunjukkan nilai yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap kesempatan atau peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, tidak terbukti di dalam penelitian ini.

Variabel yang berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desmiyawati, dkk (2009), Putra, dkk (2014), Rahmani dan Akbari (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini berarti, ukuran perusahaan diduga mampu mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi pengelolaan labanya (Restuwulan, 2013), Ukuran

perusahaan yang memiliki hubungan positif dengan manajemen laba disebabkan oleh perusahaan besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil, sehingga memungkinkan dilakukan manajemen laba.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bagian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa dari tiga variabel bebas yang diteliti, hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat karakteristik yang spesifik pada investasi di perusahaan-perusahaan di sektor properti dan real estate, yaitu kecenderungan harga tanah yang semakin tinggi sehingga minat investasi akan terus meningkat. Praktik manajemen laba di sektor ini cenderung tidak menjadi perhatian public. Kondisi perekonomian selama rentang waktu penelitian menunjukkan pertumbuhan sektor peroperti dan *real estate* yang relatif pesat, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan konsumen untuk tetap melakukan investasi di sektor ini.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, antara lain penelitian ini menggunakan metode Jones untuk menghitung manajemen laba. Menurut Stubben (2010), terdapat beberapa kelemahan dari model *modified Jones model* yang diungkap seperti estimasi *cross-sectional* yang secara tidak langsung mengasumsikan bahwa perusahaan dalam industri yang sama menghasilkan proses akrual yang sama (Sari, dan Nurmala Ahmar, 2014). Model akrual juga tidak menyediakan informasi untuk komponen mengelola laba perusahaan dimana model akrual tidak membedakan peningkatan diskresioner pada laba melalui pendapatan atau komponen beban.

Alternatif lain menurut Stubben (2010) yaitu menggunakan *revenue model*. Penggunaan *revenue model* dalam mendeteksi manajemen laba juga dapat diterapkan pada perusahaan di Indonesia, namun belum banyak penelitian yang menggunakan model ini karena merupakan model baru yang dapat digunakan dalam mendeteksi manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed R. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat.
- Dayanti, Astri Sri. 2015. Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan *Earnings Power terhadap* Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma
- Desmyawati, Nasrizal, dan Fitriana, Yessi. 2009. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal*, Vol.1, No.3, November 2009.
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Gujarati, Damodar N. dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika* Buku 2 Edisi 5. McGraw Hill Salemba Empat, Jakarta
- Jensen, M and Meckling, William H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3, p: 305-306. <http://www.ssrn.com>
- Jones, Jennifer J. 1991. Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* Vo. 29 No. 2
- Luayyi. 2010. Teori Keagenan dan Manajemen Laba dari Sudut Pandang Etika Manajer. *Jurnal El Muhasaba UIN Malang*. Vol.1, No.2, Tahun 2010.
- Makaombohe, Yuliati Yosephani, Pangemanan, Sifrid S., dan Tirayoh, Victorina Z. 2014. Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal EMBA*, Vol.2, No.1, Maret 2014.
- Mulford, Charles W., dan Comiskey, Eugene E. 2010. *Deteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: PPM.
- Purnomo dan Pratiwi. 2009. Pengaruh Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Ekonomi*, Vol.14, No.1, April 2009.
- Putra, Putu Adi, Ni Kadek Sinarwati, Nyoman Ari Surya Darmawan. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktek Manajemen Laba Jimat, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1*, Vol. 2.No 1.2014.
- Rahmani, Samira and Akbari, Mir Askari. 2013. Impact of Firm Size and Capital Structure on Earning Management: Evidence From Iran. *World of Science Journal*, Vol.1, No.17, 2013.
- Rahmawati, Suparno, Yacob dan Qomariyah, Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Restuwulan. 2013. Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung
- Richardson, V. J. 1998. Information Asymmetry and Earnings Mangement: Some Evidence. *University of Kansas*

- Working Paper*. <http://www.ssrn.com>
- Santoso, Youngkie. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. No. 3. Mei 2012
- Sari, Niken Herma dan Nurmala Ahmar. 2014. *Revenue Discretionary Model* Pengukuran Manajemen Laba: Berdasarkan Sektor Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 43-51
- Seresht, Davood Jafari, Eivani, Farzad and Mohammadi, Saman. 2015. A Study on the Relationship between Information Asymmetry and Earnings Management in Companies Listed in Tehran Stock Exchange.
- Sosiawan, Santhi Yuliana. 2012. Pengaruh Kompensasi Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba. *JRAK*. Vol.8, No.1, Februari 2012.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suryani, Indra Dewi. 2010. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Program Sarjana Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. 2011. Pengaruh Asimetri Informasi, Struktur Kepemilikan Manajerial, dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan Indonesia. *Prosiding Seminar PESAT*, Vol.4, Oktober 2011.
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Kedua. Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.